

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan sosial budaya manusia di permukaan bumi. Sementara itu, Allah mempermudah manusia dengan menurunkan petunjuk-petunjuk guna menjaga dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan sosial budaya, agar tidak menyimpang dari tujuan penciptaan alam dan manusia itu sendiri. Salah satu firman Allah yang menjadi petunjuk kita dalam hal ini adalah surat Al Baqarah ayat 38 ;

فَلَمَّا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : “Kemudian, jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati” (Al Quran, 2012 : 7)

Allah menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut melalui Rasul-Nya. Rasul turun pada suatu masa atau kondisi di mana manusia dan perkembangan budayanya membutuhkan petunjuk-petunjuk Allah. Perlu kita ketahui kiranya, bahwa Rasul diutus Allah bukan hanya untuk menegakkan kalimat Tauhid saja, tetapi Rasul juga diutus untuk mengembangkan sosial budaya manusia, sekaligus membudayakan alam sekitar, dalam hal ini

Di negara tercinta ini, pendidikan Islam diatur oleh undang-undang negara, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/ atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-

undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan agama dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan keagamaan dapat berbentuk madrasah diniyah, pesantren, *pasanan* dan lain sebagainya. (Undang Undang Republik Indonesia , 2003)

Kuttab sebagai salah satu bentuk pendidikan di era klasik merupakan topik yang akan kita kaji dalam tulisan ini. Tulisan ini juga akan membahas sejarah, falsafah maupun bentuk revitalisasi pada era modern ini, berhubung saat ini mulai bermunculan upaya-upaya melestarikan kembali suasana belajar seperti *Kuttab* pada zaman dahulu.

Dari sini, peneliti ingin mengupas sejarah perkembangan *Kuttab* pada zaman dahulu, mulai dari sisi filosofisnya, dasar, tujuan serta praktisnya. Kemudian penulis juga akan membahas upaya-upaya pelestarian atau pembangunan kembali *Kuttab* pada era modern (abad 21).

Para pendiri *kuttab* di Indonesia memiliki visi misi mengembalikan kejayaan Islam melalui jalur pendidikan. Mereka melihat bahwa pendidikan Islam di Indoneisa saat ini kurang maksimal baik dari segi proses maupun hasil, sehingga mulai didirikanlah *kuttab*. *Kuttab* di Indonesia yang mulai marak sejak tahun 2012. Hal ini didasari oleh kajian pendiri *kuttab* yakni Budi Ashari dan teman-temannya yang menurut mereka hampir setiap lembaga atau lini pendidikan di Indonesia memiliki kekurangan sehingga hasilnya tidak maksimal saat ini. Menurut pendiri *kuttab* di Indoensia ini,

keberhasilan hanya dapat dicapai dengan cara mengcopy pendidikan era Rasulullah atau menjadikannya *role model* secara tekstual. Dengan upaya ini, diharapkan *kuttab* di Indonesia nantinya juga akan melahirkan pribadi-pribadi yang keberhasilannya seperti sahabat serta *tabi'it tabi'in* khususnya secemerlang Muhammad al-Fatih sebagai simbol keberhasilan umat islam dimasa lalu.

Maka dari itu, di sini penulis akan membahas sejarah lengkap *kuttab* era klasik dan revitalisasi *kuttab* di Indonesia era sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana sistem Pendidikan *Kuttab* era klasik
2. Bagaimana revitalisasi sistem Pendidikan *Kuttab* di era modern

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk menjelaskan sistem Pendidikan *Kuttab* era klasik.
2. Untuk menjelaskan revitalisasi sistem Pendidikan *Kuttab* di era modern.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu Sejarah Peradaban Islam, terutama yang berkaitan dengan Sejarah Pendidikan *Kuttab* serta gambaran pelestarian kembali *Kuttab* pada zaman modern.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang sejarah *Kuttab*, dan bahwa pada zaman ini ada banyak model pembangunan atau pelestarian kembali pendidikan model *Kuttab* di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan objek materi serupa pernah dilakukan beberapa kali sebelumnya, diantaranya ;

1. Penelitian pertama

Penelitian yang dikerjakan oleh Setyo Dwi Putranto dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Islam Model *Kuttab* (studi kasus di *Kuttab* Al- Fatih Malang” penelitian ini diterbitkan pada tahun 2016. Tulisan ini menjelaskan tentang model Pendidikan yang disediakan di *Kuttab* serta relevansinya dengan pendidikan di Indonesia. Adapun penelitian ini menggunakan teknik peneltian lapangan (*field research*) yang sifatnya kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini berkisar pada

eksplorasi pengelolaan kurikulum, metode dan proses pembelajaran sehari-hari di al-Fatih *Kuttab* Malang.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Setyo Dwi Ptrato terletak pada sistem penelitian yang akan dilakukan yakni sistem pendidikan Islam. Perbedaan dengan Penelitian yang peneliti lakukan antara lain, pada cakupan lapangan, penelitian ini dimaksudkan untuk menjangkau objek lapangan yang lebih luas, atau *Kuttab* secara umum di berbagai daerah dan berbagai periode, sehingga harus menggunakan *library research* dan menitikberatkan pada sejarah berdirinya *Kuttab* era dahulu dan strategi pendidikan secara umum.

2. Penelitian kedua

Penelitian Ida Noviyanti yang berjudul “Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik (Studi pada *Kuttab* Al-Fatih). Dalam penelitian ini, bahasan ini menitikberatkan pada latar belakang *Kuttab* Al-Fatih dalam mendirikan lembaga pendidikan yang berkiblat pada kejayaan Islam masa lampau yaitu *Kuttab* pada zaman dahulu. *Kuttab* Al-Fatih memiliki misi membangun generasi yang mirip dengan generasi sahabat rasul. Adapun sistem pendidikannya mengacu pada materi dasar iman dan Al-Quran. Dari kelas yang paling rendah (yakni *Kuttab* Awal) pelajaran hanya ada 2, yaitu Iman dan Quran. Bahkan *Kuttab* Al-Fatih berusaha semaksimal mungkin meniru atau *mencopy paste* *Kuttab* pada zaman dahulu dalam segala hal, mulai dari penerimaan siswa, jumlah siswa, metode pembelajaran dan evaluasinya (Noviyanti, 2015 : 54).

Persamaan penelitian ini dengan milik penulis adalah, sama sama membahas sejarah perkembangan *Kuttab* dari zaman awal berdirinya dan bentuk eksistensinya di era modern (abad-21), namun penelitian yang kami lakukan bukan hanya berdasarkan studi kasus tertentu (Al Fatih misal), penelitian ini lebih universal, karena membahas eksistensi *Kuttab* era modern dari dari beberapa sample *Kuttab* yang ada di Indonesia secara umum.

3. Penelitian ketiga

Penelitian Hamdan Husein Batubara dan Dessu Noor Ariani yang berjudul “*Kuttab* sebagai Pendidikan Dasar Periode Klasik”. Penelitian ini memiliki fokus kajian sejarah yang menceritakan *Kuttab* dari sejak zaman Rasulullah hingga Kota Baghdad diserang oleh Hulagu Khan (650M-1250M). Kesimpulan dari penelitian ini adalah, *Kuttab* merupakan bentuk lembaga pendidikan pertama yang awalnya dimulai dari rumah rumah-rumaha guru, lalu beralih ke pekarangan masjid, hingga kemudian mendirikan bangunan sendiri. Materi pelajarannya biasanya dimulai dengan membaca dan menulis, belajar memproduksi sastra Arab seperti puisi, membaca lalu menghafalkan Al Quran serta menguasai pokok-pokok ajaran Islam. Adapun mengenai Ilmu pengetahuan umum (Imam Al Ghazali menyebutnya sebagai ilmu yang hukum penguasaanya *fardhu kifayah*) mulai diajarkan pada abad ke-8 Masehi di samping ilmu Agama (atau Ilmu yang hukumnya *fardhu ain* menurut Imam Al Ghazali). Sifat pendidikan *Kuttab* itu demokratis yang

memberikan perlakuan yang sama pada pembelajar laki-laki maupun perempuan. Bahkan sifat yang lebih demokratis lagi terlihat pada masa Dinasti Abassiyah, yang mana pada masa itu siswa-iswi diberi kesempatan untuk memilih pelajaran yang ia minati. Hubungan guru dengan siswa di *Kuttab* adalah hubungan orang tua dengan anak kandungnya sendiri. Adapun metode belajar yang dilakukan adalah metode dikte, ceramah, diskusi dan simulasi. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan tradisional dan kontekstual (Ariani, 2016 : 98-111).

Persamaan dengan penelitian di atas adalah, sama sama membahas dari sisi sejarah *Kuttab*, namun memiliki perbedaan yang signifikan, karena peneliti akan membahas usaha-usaha pelestarian atau pembangunan kembali model pendidikan ala *Kuttab* zaman kejayaan Islam pada era modern ini.

4. Penelitian keempat

Penelitian milik Moh. Toriqul Khaer yang diberi judul “*Kuttab* Lembaga Pendidikan Islam Klasik” Hasil penelitian ini menitikberatkan pada sejarah pendidikan Islam yang sangat terkait dengan sejarah perkembangan Islam. Bahwa seiring dengan lahirnya *Kuttab*, ia tumbuh menemani proses perkembangan umat muslim hingga masa peradaban atau kejayaan uma Islam. Sebenarnya *Kuttab* sendiri telah eksis di Negara Arab jauh sebelum Islam lahir meskipun tidak terlalu populer di telinga orang Arab. Pada awalnya *Kuttab* hanya sebutan untuk sebuah

ruangan khusus di rumah para guru yang mengajarkan baca tulis Al Quran menggunakan *halaqoh* dan bercorak dialog (percakapan), ditambah dengan *Imla'* serta hafalan (*muhafadzoh*). Di sini perlu kita garis bawahi bahwa ketiga komponen tersebut merupakan komponen utama atau pokok pembelajarannya di *Kuttab*. Adapula pendapat yang mengatakan bahwa 3 komponen pokok pembelajaran *Kuttab* telah menyempurnakan 3 kompetensi dasar pendidikan modern, yang berupa membaca menulis serta berhitung. Namun *Kuttab* sebagai lembaga pendidikan pertama akhirnya digantikan dengan sistem yang baru yakni pada masa Nidzamal Mulk (1092H/ 485M) yang mendirikan madrasah pertamanya di kota Baghdad, tepatnya tahun 1066H. Adapun Madrasah Nidzamiyah ini diselenggarakan dengan sistem yang lebih modern dibanding *Kuttab* (Khaer, 2015 : 23-32).

Mirip seperti penelitian sebelumnya, Persamaan dengan penelitian di atas adalah, sama sama membahas dari sisi sejarah *Kuttab*, namun memiliki perbedaan yang signifikan, karena peneliti juga akan membahas usaha-usaha pelestarian atau pembangunan kembali model pendidikan ala *Kuttab* zaman kejayaan Islam di masa ini.

5. Penelitian kelima

Penelitian selanjutnya ditulis oleh M. Mukhlis Fakhruddin, yang berjudul "*Kuttab*, Madrasah Pendidikan Awal (Umayyah) Pendidikan Islam". Fokus penelitian ini adalah mengenai sejarah *Kuttab* pada masa dinasti Umayyah saja (Fakhruddin, 2017, Hal. 2).

Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama sama membahas dari sisi sejarah Pendidikan utamanya *Kuttab*, namun penelitian yang akan peneliti tuliskan juga membahas proses revitalisasi *Kuttab* pada zaman modern.

6. Penelitian kedelapan

Penelitian ini ditulis Choirun Niswah di Jurnal Tadrib Vol. V, diberi judul “Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin dan Bani Umayyah” (Niswah, 2015, Vol. 2).

Penelitian ini memfokuskan diri pada kajian sejarah umum yang membahas lembaga pendidikan Islam dari masa *Kahulafaur Rasyidin* hingga *Bani Umayyah*, yang mana salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah *Kuttab*. Adapun perbedaan dengan yang akan peneliti tuliskan adalah, mengenai ruang lingkup objek, yang mana ruang lingkup milik peneliti akan lebih spesifik yakni *Kuttab* serta usaha revitalisasinya di era modern ini.

Daftar penelitian di atas seluruhnya relevan dengan penelitian ini namun memiliki titik tekan atau fokus yang berbeda. Ida membahas *kuttab* al Fatih tetapi fokusnya reorientasi pendidikan Islamnya. Hamdan dan Dessy fokus khusus kajian sejarah *kuttab*. Rohmadi fokus pada sumber daya manusia di kutab sekarang. Setyo Dwi Putranto fokus pada pendidikan *kuttab* di Malang serta Muhklis Fakhruddin yang fokus pada kajian *kuttab* era Umayyah. Sedangkan penelitian ini fokus pada sejarah *kuttab* klasik secara umum dan contoh revitalisasinya di Indonesia.

F. Penegasan Istilah

Dalam kesempatan ini, Penulis berupaya memberikan gambaran yang jelas untuk menetapkan batasan-batasan setiap definisi dari penggalan judul skripsi ini, demi menghindari kesalahan pemahaman. Berikut istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini

1. **Revitalisasi** : Proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan.

Sedangkan menurut Wikipedia, Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya (KBBI dan Wikipedia online).

2. **Pendidikan *Kuttab*** : *Kuttab* berasal dari kata *kataba* yang berarti menulis atau menunjukkan sebuah tempat yang mengajarkan tulis menulis. *Kuttab* sudah eksis sebagai lembaga pendidikan di Mekkah sebelum Islam lahir, namun masih belum populer karena orang Arab lebih menyukai bersyair dan tidak tertarik belajar baca-tulis. *Kuttab* baru lebih dikenal ketika Nabi meminta tawanan Badar untuk mengajar baca-tulis pada orang Islam. Sejak itulah *kuttab* resmi menjadi lembaga pendidikan dasar hingga akhir Dinasti Abbasiyah (Zuhairini, 1997 : 34).

Peradaban Islam : Peradaban berarti tata perilaku atau kesopanan. Adab berarti sopan santun, kehalusan, dan budi pekerti.

Diwasa ini, peradaban juga dipahami sebagai suatu kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin. Maka, peradabaan berarti: kemajuan (Abdul Karim, 2002 : 33).

Jadi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah, pembangunan kembali atau usaha menghidupkan kembali *kuttab* di era modern untuk membangun peradaban Islam.

G. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif memiliki sifat subjek memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis sehingga ada unsur interpretasi dari setiap aspek yang diamati secara utuh. Adapun pendekatan yang digunakan penulis di sini adalah pendekatan deskriptif yang mengkaji model pembelajaran *kuttab* era dulu dan sekarang (Sugiyono, 2010 : 11).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah segala informasi yang bersumber dari manusia maupun non manusia. Sumber manusia penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan informan *kuttab*, adapun sumber yang non manusia berupa buku-buku sejarah pendidikan Islam dan buku-buku pendukungnya, dokumen, media serta observasi lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada fase ini, peneliti akan melakukan serangkaian identifikasi wacana topik pembahasan yakni *kuttab* dari sumber primer dan ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan. Kegiatan semacam ini berfungsi untuk mencari variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, informasi yang berkaitan dengan kajian tentang Sejarah pendidikan Islam *Kuttab* zaman dahulu serta bentuk revitalisasinya di zaman modern. Beberapa teknik yang dilakukan penulis adalah observasi dan pengamatan, wawancara serta dokumentasi.

4. Analisis data

Teknik yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis data model Miles dan Huberman.. Menurut Kaelan, ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan.

Pertama, analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data, ini dilakukan untuk menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian melalui sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan sesuai dengan peta penelitian.

Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data, langkah selanjutnya yakni menganalisis kembali untuk menentukan hubungan variabel satu sama lain. Karena bisa jadi data yang terkumpul belum tentu menjawab seluruh permasalahan yang dimunculkan oleh peneliti. Inilah fungsi analisis data yang kedua kali.

Aktifitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

- a. Reduksi data (*data reduction*), reduksi data dilakukan untuk proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi serta transformasi data mentah ke dalam bentuk catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk menemukan ide-ide yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
- b. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay atau disajikan (Harianti, 2015) sehingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya.
- c. Gambaran kesimpulan. Setelah reduksi selesai, maka dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan. Namun hasil ini masih bisa diteliti kembali dan kembali dilakukan reduksi, penyajian data dan kembali menghasilkan konklusi, begitu seterusnya.

Karena penulis juga mencoba menganalisa sejarah yang terjadi dimasa lampau, maka secara metodologi penelitian ini akan menggunakan tinjauan kesejarahan yang dikenal dengan istilah *historical approach* atau pendekatan historis. Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk merekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau

yang mungkin mempengaruhi pemikiran para penggagas *Kuttab* pada era ini. Rekonstruksi tersebut dilakukan secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk memperoleh kesimpulan (Notosusanto, 1978).

5. Uji Validitas Data

Validasi data setidaknya ditentukan tiga kategori, *pertama*, kepercayaan. Kredibilitas seorang peneliti akan dipertanyakan atau menjadi pertimbangan apakah data sudah tepat dalam fokusnya, serta ketepatan memilih informan dan pelaksanaan metode pengumpulan datanya. Karena analisis data dan interpretasi data, seluruhnya membutuhkan konsistensi satu sama lain. *Kedua*, keteralihan (*transferability*). Hasil penelitian yang kemudian hari dijadikan rujukan kembali atau *literature review* pada penelitian dengan topik atau tema sejenis. Jika seorang peneliti memahami dan mendapat gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut sudah memenuhi standar *transferabilitas*. *Ketiga*, kebergantungan. Kebergantungan penelitian terhadap data yang didapatkan, dengan kata lain penelitian adalah hasil rekam jejak dari data yang telah ditelusuri di lapangan. *Keempat*, kepastian. Adalah menguji keabsahan hasil penelitian terhadap kasus atau fenomena yang sudah terjadi di lapangan baik secara teoritis atau aplikatif. Jika hal tersebut terbukti, maka hasil penelitian bisa dikatakan absah (Notosusanto, 1978).

Pada penelitian ini, penulis telah mengumpulkan data-data penelitian *kuttab* serta memilah-milah fokus apa yang telah ditulis oleh para peneliti sebelumnya. Penulis memilih fokus setidaknya pada dua hal yakni, *kuttab* era klasik secara umum sebagai gambaran atau acuan serta bentuk pembangunannya kembali di masa sekarang. Fokus tersebut dipilih karena belum ada yang fokus pada revitalisasi *kuttab* berdasarkan data penelitian sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan memaparkan secara rinci sistematika penulisan, yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, Merupakan gambaran umum secara global namun holistik dengan memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Penulis menguraikan secara rinci tentang kajian pustaka dan teori-teori yang relevan dalam ruang lingkup pendidikan sebagai tonggak peradaban, Sejarah Pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, serta periodisasi sejarah Pendidikan Islam .

- Bab III** Gambaran umum objek penelitian yang meliputi, pengertian dan sejarah pendidikan *kuttab*, sistem pendidikan *kuttab*, dan gambaran umum *kuttab* di Indonesia.
- Bab IV** Menguraikan hasil analisis revitalisasi pendidikan *kuttab* di Indonesia yang terdiri dari pendidikan *kuttab* di Indonesia, gambaran umum *kuttab* AL-Fatih, gambaran umum *kuttab* Abdurrahman bin Auf, gambaran umum *kuttab* rumah Quran Gedawang.
- Bab V** Penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan diakhiri dengan saran-saran dari peneliti.